

Pengaruh Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 6 Indahnya Persahabatan SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong Langsa

Devi Wurjani¹, Sukirno², Dini Ramadhani³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Samudra

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Ice Breaking Learning Technique, Conventional, Learning Outcomes.</i> Kata Kunci: <i>Teknik Pembelajaran Ice Breaking, Konvensional, Hasil Belajar</i>	This study aims to determine the effect of student learning outcomes between class III-B using ice breaking learning techniques with class III-C that uses conventional techniques in SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong. The research method is an experimental method and this type of research is quasi experimental. The sample of this study was taken two classes namely class III-B and class III-C, each of which amounted to 28 students determined using purposive sampling technique. Research results show that there is a comparison of learning outcomes (posttest) between class III-B using ice breaking learning techniques with class III-C using conventional learning techniques after the treatment has gotten better learning outcomes. Based on the results of the calculation of the value of tcount of 11.40 and the value of ttable with a significant level of 1% is 2.39 (tcount > ttable) or (11.40 > 2.39) then Ho is rejected. Ice breaking learning techniques are better used for the learning process.
	ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa antara kelas III-B yang menggunakan teknik pembelajaran <i>ice breaking</i> dengan kelas III-C yang menggunakan teknik konvensional di SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong. Metode penelitian adalah metode eksperimen dan jenis penelitian ini <i>quasi eksperimental</i>. Sampel penelitian ini diambil dua kelas yaitu kelas III-B dan kelas III-C yaitu masing-masing berjumlah 28 siswa yang ditentukan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbandingan hasil belajar (posttest) antara kelas III-B yang menggunakan teknik pembelajaran <i>ice breaking</i> dengan kelas III-C yang menggunakan teknik pembelajaran konvensional setelah perlakuan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Berdasarkan dari hasil perhitungan nilai t_{hitung} sebesar 11,40 dan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan 1 % adalah 2,39 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau (11,40 > 2,39) maka Ho ditolak. Teknik pembelajaran <i>ice breaking</i> lebih baik digunakan untuk proses pembelajaran.
Corresponding author : diniramadhani@unsam.ac.id	JBES 2019

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan penentu dalam kemajuan suatu Negara. Majunya suatu negara tercermin dari pendidikan yang maju dan mendapat perhatian secara serius. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Istirani dan Intan. P (2017:11) mengungkapkan bahwa: “proses pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang membuat siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal”. Untuk melakukan kegiatan belajar mengajar guru harus mengetahui cara-cara mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran dan mengelola pembelajaran.

Menciptakan kegiatan pembelajaran dengan cara efektif maka diperlukan guru yang memiliki kemampuan menciptakan situasi belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif dan membuat siswa tidak jenuh pada saat kegiatan pembelajaran. Guru merupakan motivasi yang selalu berusaha mendorong peserta didik lebih aktif secara dalam

pembelajaran. Oleh karena itu diharapkan hasil belajar siswa semakin meningkat. Dalam proses pembelajaran harus memiliki cara pembelajaran yang aktif adalah dengan menggunakan teknik pembelajaran. Teknik kegiatan mengajar adalah suatu penjabaran yang berasal metode pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah suatu cara nyata yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut Uno.H.B (2009:2): “bahwa teknik merupakan suatu alat yang dipakai guru untuk menunjukkan kegiatan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Metode pembelajaran dapat diaplikasikan beberapa teknik pembelajaran. Menurut Aqib. Z dan Ali.M (2016:11) bahwa: “Teknik pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan seorang pendidik dalam mengimplementasikan suatu media atau metode secara spesifik”. Teknik pembelajaran merupakan rencana tentang cara pemakaian potensi dan sarana dalam menaikkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Dengan kata lain, teknik pembelajaran adalah suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal. Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran

merupakan suatu kondisi atau situasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seringkali menggunakan berbagai istilah yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menerangkan cara yang ingin dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Teknik pembelajaran bertujuan supaya pengajaran dapat disampaikan sesuai dengan kondisi lingkungan, kondisi peserta didik, kemampuan guru dan peserta didik sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan bervariasi. Selain itu terdapat kelebihan teknik pembelajaran yaitu membuat guru mampu menerapkan metode secara spesifik. Guru dapat melangsungkan pembelajaran di kelas secara bervariasi dengan metode yang sama namun teknik yang berbeda, materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi kelas, suasana sekolah ataupun kelas, keadaan peserta didik, sifat-sifat peserta didik, sehingga peserta didik mampu menerima dan menanggapi pembelajaran dengan baik. Penggunaan teknik pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan proses belajar dan hasil belajar.

Kualitas pembelajaran dapat diukur dari dua sisi, yaitu proses dan hasil belajar. Proses belajar yang berkaitan dengan pola perilaku peserta didik untuk mempelajari bahan pelajaran. Sedangkan hasil belajar merupakan suatu hal yang

berkaitan dalam perubahan perilaku yang diperoleh sebagai pengaruh dari proses belajar. Peningkatan kualitas pembelajaran, dibutuhkan persiapan yang baik agar kegiatan pembelajaran sehingga berjalan secara efektif dan diikuti hasil belajar yang baik pula.

Berdasarkan observasi sebelum dilakukan penelitian, ditemukan masalah tentang proses pembelajaran tema 6 pada pembelajaran IPS. Pembelajaran kurang menarik membuat peserta didik masih banyak mengobrol pada saat proses pembelajaran sehingga menyebabkan ketidak konsentrasi peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru tersebut. Guru tidak menggunakan teknik pembelajaran artinya guru hanya menggunakan teknik konvensional sehingga peserta didik pasif. Guru tidak menggunakan teknik pembelajaran ketika menyampaikan materi sehingga peserta didik bosan dan cenderung mengantuk di kelas.

Ketika proses belajar mengajar berlangsung di kelas guru aktif mentransfer pengetahuan kepikiran peserta didik (guru mengajar peserta didik). Peserta didik menerima secara pasif (peserta didik berusaha menghafalkan pengetahuan yang diterima). Pelajaran dimulai oleh guru dengan menjelaskan konsep atau prosedur menyelesaikan soal. Memeriksa

dan memberi nilai pada pekerjaan peserta didik dan kemudian memberi penjelasan lagi atau member tugas pekerjaan rumah pada peserta didik. Guru menyampaikan materi yang bersifat monoton sehingga siswa cenderung cepat merasa bosan dan pasif. Hal ini dapat menyebabkan hasil belajar peserta didik menurun.

Sedangkan masalah yang berhubungan dengan hasil belajar, ditemukan masih adanya nilai siswa dibawah nilai 75 tidak sesuai KKM sudah ditetapkan atau siswa yang tuntas hanya setengahnya saja yang belum mencapai KKM. Dapat dilihat dari data 28 orang siswa 13 orang diantaranya melebihi nilai KKM dan 15 orang siswa mencapai nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan. Permasalahan tersebut diberikan solusi yaitu dengan menggunakan teknik pembelajaran. Salah satu teknik pembelajaran yang bias digunakan adalah teknik pembelajaran *ice breaking*.

Menurut Supriadi (dalam Sunarto, 2012:1) bahwa: “teknik pembelajaran *ice breaking* berasal dari dua kata *inggris* yang mengandung makna “memecah es”. Istilah ini sering digunakan dalam training yang bermaksud untuk menghilangkan kebekuan di antara peserta latihan, sehingga membuat peserta didik saling mengenal, dan bisa saling berinteraksi.

Menurut Sunarto (2012:2) bahwa: “teknik pembelajaran *ice breaking* adalah suatu permainan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam suatu kelompok”. Bermain bersama orang lain, maka akan tumbuh dan berkembang kemampuan untuk memahami perasaan, ide, dan kebutuhan orang lain yang menjadi dasar dari kemampuan sosial. Menurut Fanani.A (2010:69) menjelaskan bahwa: “*Ice breaking* adalah suatu sentuhan aktivitas yang dapat dipakai dalam mengubah suasana kebekuan dan kejenuhan sehingga menjadi mencair dan bisa kembali pada keadaan yang lebih kondusif”. Jika sentuhan aktivitas ini diterapkan pada proses pembelajaran di kelas, maka besar kemungkinannya siswa kembali pada kondisi (semangat, motivasi, gairah belajar, kejemuan dan lain sebagainya) yang lebih baik.

Menurut Wulandari.R.A (2012:3) bahwa: “teknik pembelajaran *ice breaking* mengutamakan suasana belajar mengajar yang ceria, semangat, dan tidak membosankan yang dilakukan secara individual dan kelompok”.

Berdasarkan pendapat di atas menyimpulkan bahwa *ice breaking* adalah suatu kegiatan-kegiatan yang dilakukan fasilitator yang memiliki manfaat untuk mengubah kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat

membangun suasana belajar yang penuh kegembiraan, dan antusias dalam mengikuti kegiatan pada saat penerapan teknik pembelajaran *ice breaking*. Teknik pembelajaran ini, para siswa dituntut untuk dapat berperan aktif dengan melibatkan berbagai aspek untuk di respon yang meliputi aspek kognitif, fisik (psikomotor) dan afektif (sikap). Penggunaan teknik pembelajaran *ice breaking* dapat membuat peserta didik menjadi tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, teknik pembelajaran *ice breaking* dapat dilaksanakan dengan spontan maupun terkonsep sehingga waktu panjang terasa cepat, membuat suasana kompak dan menyatu.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini merupakan metode eksperimen. Jenis penelitian adalah *quasi eskperimental* dengan menggunakan desain *Control Group Desain* Sugiyono (2016:79). Desain yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara *purposive sampling* yaitu secara pertimbangan. Soal yang digunakan pada *pretest* dan *posttest* sama dengan waktu yang sama pula.

Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas III dan SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong. Sampel yang digunakan penelitian ini memakai teknik *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan atas pertimbangan peneliti. Berdasarkan nilai terendah rata-rata kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas III-b sebanyak 28 siswa sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan teknik pembelajaran *ice breaking*. Kemudian kelas III-c sebanyak 28 siswa sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti dengan observasi, Tes, dan dokumentasi (Kiswanto, 2017:1043). Observasi adalah cara untuk pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang terlihat pada saat pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Tes adalah alat yang dipakai untuk mengukur dan menilai hasil belajar siswa. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang berasal dari benda yang tertulis. Teknik analisis data dalam penelitian adalah uji normalitas menggunakan *chi-kuadrat*, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Teknik Ice Breaking

Pelaksanaan tindakan teknik pembelajaran *ice breaking* dilakukan 3

tahap pertemuan. Pada tahap pertama dilaksanakan tanggal 8 Januari 2019. Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru mempersiapkan perangkat pembelajaran. Saat mengawali pembelajaran guru mengucapkan salam kemudian guru memeriksa kehadiran siswa, mengajak semua siswa menyanyi lagu perkembangan teknologi sebagai acuan pembelajaran. Pada tahap tersebut teknik pembelajaran *ice breaking* dilakukan karena dengan bernyanyi dapat mengubah suasana kebekuan dalam kelas dan dapat membuat dampak menyenangkan dalam pembelajaran (Sunarto, 2012:11). Guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah itu guru menunjukkan gambar jenis-jenis perkembangan teknologi produksi masa lalu dan masa kini. Peserta didik diminta untuk melihat penjelasan guru secara seksama dan siswa diberi kesempatan untuk melakukan tanya jawab. Kemudian guru melakukan kegiatan diskusi tentang materi perkembangan teknologi produksi masa lalu dan masa kini dengan cara membagikan kelompok belajar kepada siswa. Setiap kelompok terdiri atas 4 sampai 5 orang siswa. Setiap kelompok mendapatkan kartu nama yang diberikan guru. Setelah itu guru mengajak setiap kelompok untuk bermain *games* bola pertanyaan. Tahap bermain *games* termasuk kedalam teknik pembelajaran *ice*

breaking karena menurut Fanani. A (2010:69) menjelaskan bahwa: “teknik pembelajaran *ice breaking* dengan menggunakan jenis *games* dapat melatih siswa berinteraksi dalam kelompok, bekerja sama dalam satu tim dan melatih konsentrasi, berani bertindak serta tidak takut salah. Selanjutnya guru memberikan penguatan materi tentang perkembangan teknologi produksi masa dulu dan masa sekarang. Setelah itu guru memberikan reward kepada setiap kelompok. Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan melakukan evaluasi. Kemudian guru dan siswa berdoa bersama sebelum pulang.

Tahap kedua, pelaksanaan dilakukan pada tanggal 9 Januari 2019. Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru mempersiapkan perangkat pembelajaran. Saat mengawali pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian guru memeriksa kehadiran siswa, mengajak semua siswa menyanyi lagu perkembangan teknologi sebagai acuan pembelajaran. Guru memberitahukan kegiatan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah itu guru menunjukkan gambar jenis-jenis perkembangan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini Siswa diminta untuk memperhatikan secara seksama dan peserta didik diberi kesempatan untuk

melakukan tanya jawab. Kemudian guru melakukan kegiatan diskusi tentang materi perkembangan teknologi produksi masa lalu dan masa kini dengan cara membagikan kelompok belajar kepada siswa. Setiap kelompok terdiri atas 4 sampai 5 orang siswa. Setiap kelompok mendapatkan kartu nama yang diberikan guru. Setelah itu guru mengajak setiap kelompok untuk bermain games menyusun puzzle bermusik. Teknik pembelajaran ice breaking dengan jenis games puzzle dapat mengembangkan, mengoptimalkan otak dan kreativitas siswa serta melatih berpikir sistematis dan kreatif untuk memecahkan masalah (Fanani.A, 2010:69). Guru memberikan penguatan materi tentang perkembangan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini. Setelah itu guru memberikan reward kepada setiap kelompok. Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan melakukan evaluasi. Kemudian guru dan siswa berdoa bersama sebelum pulang.

Tahap ketiga, pelaksanaan dilakukan pada tanggal 10 Januari 2019. Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru mempersiapkan perangkat pembelajaran. Saat mengawali pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian guru memeriksa kehadiran siswa, mengajak semua siswa menyanyi lagu perkembangan teknologi

sebagai acuan pembelajaran. Guru memberitahukan kegiatan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu guru menunjukkan gambar jenis-jenis perkembangan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini. Siswa diminta untuk memperhatikan secara seksama dan siswa diberi kesempatan untuk melakukan tanya jawab. Kemudian guru melakukan kegiatan diskusi tentang materi perkembangan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini dengan cara membagikan kelompok belajar kepada siswa. Setiap kelompok terdiri atas 4 sampai 5 orang siswa. Setiap kelompok mendapatkan kartu nama yang diberikan guru. Setelah itu guru mengajak setiap kelompok untuk bermain games menyusun puzzle bermusik dan bola pertanyaan. Guru memberikan penguatan materi tentang perkembangan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini. Setelah itu guru memberikan reward kepada setiap kelompok. Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan melakukan evaluasi. Kemudian guru dan peserta didik berdoa bersama sebelum pulang.

2. Data Hasil Penelitian

Data yang dideskripsikan pada penelitian ini meliputi data hasil belajar IPS pada materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi,

yang diberikan perlakuan berbeda yaitu teknik pembelajaran *ice breaking* dan teknik pembelajaran konvensional. Data hasil belajar peserta didik dapat diperoleh dari nilai tes yang akan diuji dengan uji statistik yaitu uji "t". Jadi, data dari nilai tes adalah hasil belajar peserta didik yang akan dicapai kedua kelas sebagaimana yang tercantum pada lampiran data nilai siswa.

Tabel 1. Rata-Rata dan selisih Pretest dan Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas	Pretest	Posttest	Selisih Pretest Posttest
Kontrol	39,5	67	27,5
Eksperimen	52,35	83,42	31,07

Data hasil penelitian yang terdapat dalam tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata pretest kelas kontrol sebesar 39,5 dan posttest sebesar 67 dengan selisih 27,5. Kemudian rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 52,35 dan posttest sebesar 83,42 dengan selisih sebesar 31,07. Selanjutnya sebelum melakukan uji perbandingan hasil belajar pada kedua kelas terdapat persyaratan yaitu mengetahui hasil uji normalitas dan homogenitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Posttest	Uji Normalitas	Keputusan
Kontrol	$12,78 < 16,81$	Normal
Eksperimen	$5,87 < 15,08$	Normal

Data hasil uji normalitas pada kelas kontrol menunjukkan bahwa $12,78 < 16,81$ maka data berdistribusi normal, dan data hasil uji normalitas pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa $5,87 < 15,08$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Posttest	Uji homogenitas	Keputusan
Kontrol	$1,10 < 3,63$	Homogen

Data nilai posttest kedua kelas $F_{hitung} = 1,10$ dan $F_{tabel} 3,63$, maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,10 < 3,63$. Maka data tersebut homogen.

Berdasarkan data normalitas dan homogenitas tersebut untuk membuktikan uji perbandingan menggunakan uji hipotesis yaitu dengan menggunakan uji t dua pihak yang memiliki hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $11,40 > 2,39$.

3. Pembahasan

Hasil analisis skor rata-rata hasil belajar dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa

sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan dalam kegiatan belajar mengajar. Pada kelompok kontrol mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar 27,5 sedangkan pada kelompok eksperimen sebesar 31,07 dan selisih dari kedua kelompok adalah 3,57.

Sementara, berdasarkan analisis uji t diperoleh bahwa sebelum diberi perlakuan dalam proses pembelajaran, tidak jauh berbeda hasil belajar antara kedua kelas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal (pretest) siswa dalam hasil belajar pada kedua kelas ini tidak jauh berbeda. Setelah kedua kelas ini diberi perlakuan yang berbeda yakni pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran *ice breaking* dan untuk kelas kontrol dilakukan pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran konvensional.

Perolehan nilai rata-rata pretest siswa di kelas kontrol sebesar 39,5 dan nilai rata-rata posttest sebesar 67 sedangkan di kelas eksperimen di dapatkan nilai rata-rata pretest siswa sebesar 52,35 dan nilai rata-rata posttest sebesar 83,42. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ada pengaruh teknik pembelajaran *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa pada tema 6 Indahnya Persahabatan kelas III SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong Tahun

Pelajaran 2018-2019. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perbedaan hasil belajar siswa pada materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Untuk mengetahui menentukan perbedaan hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengolahandata dengan menggunakan uji t dua pihak yang diperoleh nilai t_{hitung} adalah 11,40. Sedangkan nilai t_{tabel} untuk $dk = 54$ pada taraf signifikansi $1\% = 2,39$. Dengan memperhatikan ketentuan dalam pengujian hipotesis maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu pada taraf signifikansi $1\% = 11,40 > 2,39$, sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Dengan demikian, terdapat perbandingan hasil belajar (posttest) antara kelas eksperimen yang memakai teknik pembelajaran *ice breaking* dengan kelas kontrol yang menggunakan teknik pembelajaran konvensional setelah perlakuan di kelas III SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa teknik pembelajaran *ice breaking* berpengaruh positif untuk hasil belajar siswa ranah kognitif. Dengan demikian hasil belajar yang lebih baik menggunakan teknik pembelajaran *ice breaking*. Hal ini dapat dilihat dari

hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang mencapai KKM sebanyak 28 siswa sedangkan kelas kontrol terdapat 3 siswa yang mencapai KKM. Selain itu terdapat 25 siswa di kelas kontrol tidak mencapai KKM. Saat penelitian berlangsung siswa menjadi berpartisipasi saat belajar, baik dalam kegiatan berdiskusi dan memberikan jawaban dari soal maupun aktif dalam bertanya mengenai kesulitan yang dijumpai dalam menjawab soal. Hal ini menjadikan siswa lainnya ikut mendengar dan menanggapi, sehingga materi pelajaran yang berlangsung mencapai tujuan pencapaian pembelajaran saat itu. Sedangkan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan teknik pembelajaran konvensional membuat siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian penggunaan teknik pembelajaran *ice breaking* dapat membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada materi Perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uji statistik serta pembahasan maka disimpulkan sebagai berikut: (1) dari hasil

uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,40 > 2,39$), maka dapat diartikan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat perbandingan hasil belajar (posttest) antara kelas III-b yang menggunakan teknik pembelajaran *ice breaking* dengan kelas III-c yang menggunakan teknik pembelajaran konvensional setelah perlakuan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi. (2) hasil belajar siswa (Pretest) kelas III-c memiliki nilai rata-rata $\bar{X} = 39,5$ dan kelas III-b memiliki nilai rata-rata $\bar{X} = 52,35$. (3) hasil belajar siswa (Posttest) kelas III-b yang menggunakan teknik yang menggunakan teknik pembelajaran *ice breaking* dengan nilai rata-rata $\bar{X} = 83,42$ dengan kategori baik. pembelajaran *ice breaking* memiliki nilai rata-rata $\bar{X} = 52,35$ dan kelas III-c.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut : (1) hendaknya melakukan simulasi sebelum mencobakan teknik ini terhadap siswa agar siswa lebih memahami dan terlatih dengan cara kerja teknik pembelajaran ini ketika melakukan penelitian, sehingga teknik pembelajaran *ice breaking* ini bisa diselesaikan tepat waktu. (2) diharapkan kepada guru kelas untuk dapat menerapkan teknik pembelajaran *ice*

breaking pada tema 6 indahny persahabatan khususnya materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi dan materi lainnya yang dianggap sesuai. (3) diharapkan kepada para pembaca terutama yang berprofesi sebagai pendidik (guru) terutamanya Guru Sekolah Dasar untuk dapat menjadikan penelitian ini sebagai masukan dalam usaha meningkatkan pendidikan dimasa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong dan pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra yang telah membantu penelitian ini.

REFERENSI

Aqib. Z dan Ali. M. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Depdiknas. 2003. Undang- Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Fanani.A. (2010). "Ice Breaking Dalam Proses Belajar Mengajar". Tahun VI. No. 11 Oktober 2016 *e-jurnal*. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana.

Kiswanto, A. (2017). "The Effect Of Learning Methods And The Ability Of Students Think Logically To The Learning Outcomes On Natural Sciences Of Grade IvS Student". *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. Vol. 118, No.1. September 2017.

Istirani dan Intan. P. 2017. *Ensiklopedia Pendidikan Jilid 1*. Medan: Media Persada.

Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sunarto. 2012. *Ice breaker dalam pembelajaran aktif*. Surakarta: Cakrawala Media.

Uno.H.B. 2009. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wulandari.R.A (2012). "Pengaruh Penggunaan Teknik Pembelajaran Ice Breaker Terhadap Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Swasta Pahlawan Sukaramai Tahun Pembelajaran 2012/2013." *Jurnal Sasindo Program Studi Sastra Indonesia FBS Unimed*. Vol. 1 No 3.